

**PENERAPAN TEORI BELAJAR *BEHAVIORISTIK (THORNDIKE)*  
MELALUI TEKNIK *DRILL AND PRACTICE* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI BAHASA  
INDONESIA DALAM MATERI MENGARANG SISWA KELAS V  
SDN 023 SEDINGINAN KECAMATAN TANAH PUTIH  
KABUPATEN ROKAN HILIR**



**Oleh**

**ARYANI YUNINGSIH**

**NIM. 10711000468**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN TEORI BELAJAR *BEHAVIORISTIK (THORNDIKE)*  
MELALUI TEKNIK *DRILL AND PRACTICE* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI BAHASA  
INDONESIA DALAM MATERI MENGARANG SISWA KELAS V  
SDN 023 SEDINGINAN KECAMATAN TANAH PUTIH  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**ARYANI YUNINGSIH**

**NIM. 10711000468**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Penerapan Teori Belajar *Behavioristik (Thorndike)* Melalui Teknik *Drill and Practice* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Bidang Studi Bahasa Indonesia dalam Materi Mengarang Siswa Kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, yang ditulis oleh Aryani Yuningsih NIM. 10711000468 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Rabiul Awwal 1432 H  
21 Maret 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Drs. Nursalim, M.Pd



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penerapan Teori Belajar *Behavioristik (Thorndike)* Melalui Teknik *Drill and Practice* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Bidang Studi Bahasa Indonesia dalam Materi Mengarang Siswa Kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, yang ditulis oleh Aryani Yuningsih NIM. 10711000468 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 29 Rajab 1432 H/01 Juli 2011 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 29 Rajab 1432 H  
01 Juli 2011

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag

Dra. Risnawati, M.Pd

Penguji I

Penguji II

Drs. Martius, M.Hum

Nurhayati, S.Ag., M.Hum

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag  
NIP. 19700222 199703 2 001

## **PENGHARGAAN**

Tiada Tuhan selain Allah, segala puji syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya. Sehingga penelitian dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul **“Penerapan Teori Belajar Behavioristik (Thorndike) Melalui Teknik Drill and Practice untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Bidang Studi Bahasa Indonesia dalam Materi Mengarang Siswa Kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.”**

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya dihari akhir nanti, amin.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau. Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak. Tanpa bantuan dari semua pihak mungkin penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik, untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, serta Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

2. Bapak Drs. Nursalim, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan berperan dalam penulisan skripsi ini, serta seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. Teman seperjuangan PGMI angkatan 2007, terutama untuk sahabatku Adi Darmawan, semoga Allah memberikan jalan kemudahan untuk kita meraih kesuksesan.
3. Bapak M. Johar, S.Pd, selaku Kepala Sekolah beserta seluruh dewan guru dan staf TU SDN 023 Sedinginan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis meneliti di sekolah tersebut.
4. Untuk Ayah dan Ibu tercinta, yang telah membesarkan dan mendidik dengan ketulusan hati dan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda sehingga dapat menyelesaikan studi ini, semoga ananda mampu memberikan yang terbaik untuk keluarga. Serta ucapan terimakasih kepada saudara-saudaraku yang tercinta: Briptu. Arifin Nur, Artati, Aryana, Arison, dan Arneli.
5. Teristimewa untuk kekasih tercinta, Briptu. Rudi Efendi, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi yang sangat berharga, semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik untuk kita.

Tiada kata lain yang pantas penulis ucapkan kepada semua pihak, selain ucapan “Jazakallah khairan katsiron”, semoga Allah memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Pekanbaru,

Penulis

## ABSTRAK

**Aryani Yuningsih (2011): Penerapan Teori Belajar Behavioristik (*Thorndike*) Melalui Teknik *Drill and Practice* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Bidang Studi Bahasa Indonesia dalam Materi Mengarang Siswa Kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa maka pada penelitian ini diterapkan Teori Belajar Behavioristik (*Thorndike*) Melalui Teknik *Drill and Practice*. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan teori belajar Behavioristik melalui teknik *Drill and Practice* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia dalam materi mengarang siswa kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?”. Sedangkan yang menjadi hipotesis penelitian yaitu: melalui penerapan teori belajar Behavioristik (*Thorndike*) melalui teknik *Drill and Practice* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia dalam materi mengarang siswa kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia dalam materi mengarang siswa kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dari data awal peneliti memperoleh skor rata-rata 51% berada pada klasifikasi sedang. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata persentase 58% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 81% dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa melalui Teori Belajar Behavioristik (*Thorndike*) Melalui Teknik *Drill and Practice* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.



## **ABSTRAK**

**Aryani Yuningsih (2011): Applying Behavioristik Learning Theory (Thorndike) through Drill and Practice Technique to increase Students' Activity in Learning Indonesian Subject at Material Compose at Class V of SDN 023 Sedinginan District Tanah Putih Sub-Province Rokan Hilir**

This research is Classroom Action Research. To increase students' activity, Behavioristik Learning Theory (Thorndike) brought Drill and Practice Technique. Formulation of this is: "How is applying Behavioristik Learning Theory Drill and Practice Technique to increase students' activity at Indonesian subject at material compose at class V of SDN 023 Sedinginan District Tanah Putih Sub-Province Rokan Hilir?" While the hypothesis is : by applying Behavioristik Learning Theory (Torndike) through Drill and Practice Technique can improve students' activity at Indonesian subject at material compose at class V of SDN 023 Sedinginan District Tanah Putih Sub-Province Rokan Hilir.

This research was conducted two cycle and every cycle was conducted in two meetings. To make this research succeed better without resistance, researcher compiled step such as 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, and 4) Reflection.

Based on the observation result, found that the students' activity at Indonesian subject at material compose at class V of SDN 023 Sedinginan District Tanah Putih Sub-Province Rokan Hilir increase from 51% in middle category at base data becomes 62% in high category at cycle of I and 77% in very high category at cycle II. This result show that by applying Behavioristik Learning Theory (Torndike) through Drill and Practice Technique can improve students' activity in learning.

## التجريد

أرياني يوننته (٢٠١١): تنفيذ النظريات السلوكية على تقنية التمرين وش التدريب لترقية نشاط التعلم للتلاميذ بدرس اللغة العربية عن المادة الإنشاء لتلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٣. بسديقينا لحى تانه فوته فى منطقة روكن حيلير.

هذا البحث من عمل الفصل. بناء من مراقبة فى الفصل الخامس فى المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٣. بسديقينا لحى تانه فوته فى منطقة روكن حيلير. تجد الباحثة الظواهر والمشكلة فى عملية التعلم والتعليم خصوصا بنشاط التلاميذ لدرس اللغة الأندونيسية عن المادة الإنشاء. مثلا. بعض التلاميذ سلبيا فى عملية التعلم والتعليم. وهم صعوبة فى فهم المادة البالغة من المدرس. تظهر من أكثر السؤال للمدرس لم يجيبو التلاميذ وذكاء التلاميذ عند التدريبات من المدرس منخفض.

تنتقز الباحثة النظريات السلوكية على تقنية التمرين و التدريب لترقية نشاط التعلم للتلاميذ.

اما تكوين المسكلة فى هذا البحث: "كيف تنفيذ النظريات السلوكية على تقنية التمرين والتدريب لترقية نشاط التعلم للتلاميذ بدرس اللغة الأندونيسية عن المادة الإنشاء لتلاميذ الفصل الخامس فى المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٣. بسيد يقينا لحى تانه فوته فى منطقة روكن حيلير ؟ اما افترض هذا البحث هو: بتنفيذ النظريات السلوكية اسطاع لترقية نشاط التعلم للتلاميذ بدرس اللغة الأندونيسية عن المادة الإنشاء لتلاميذ الفصل الخامس فى امدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٣. سيديقينا لحيتانه فوته فى منطقة روكن حيلير ينقسم هذا البحث الى قسمين وكله موا جهتين ليكون هذا البحث ناجحة وترتب الباحثة طبقات كما يأتى: (١) استعداد التنفيذ. (٢) انتفاذ العمل. (٣) والمراقبة والارتكاس.

بناء من نتيجة هذا البحث تعرف الباحثة ان نشاط العلم للتلاميذ بدرس اللغة الأندونيسية عن المادة الإنشاء للفصل الخامس فى المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٣. بسيد يقينا لحى تانه فوته فى منطقة روكن حيلير ترقية. من البيانات الأولى متوسطة اوبعد ٥١%. وفى قسم الأول مرتفعة اوبعد ٦٢% وفى قسم الثانى مرتفعة جدا اوبعد ٧٧%. وهذا يدل ان النظريات السلوكية على تقنية التمرين و التدريب استطاع لترقية نشاط التعلم للتلاميذ.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN  
PENGESAHAN  
PENGHARGAAN  
ABSTRAK  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR GRAFIK  
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN .....	I
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	7
C. Rumusan Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI .....	10
A. Konsep Teoritis .....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Hipotesis Tindakan.....	23
D. Indikator Keberhasilan .....	23
 BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Subyek dan Obyek Penelitian .....	26
B. Tempat Penelitian .....	26
C. Rancangan Penelitian .....	26
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
F. Observasi dan Refleksi .....	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	35
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan .....	66
 BAB V PENUTUP .....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2009-2010.....	17
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2010-2011 .....	38
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir .....	39
Tabel IV.4	Data Awal Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Mengarang .....	40
Tabel IV.5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua.....	47
Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama.....	49
Tabel IV.7	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua.....	50
Tabel IV.8	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua .....	51
Tabel IV.9	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua.....	60
Tabel IV. 10	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 11 Pertemuan Pertama.....	62
Tabel IV. 11	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua.....	63
Tabel IV. 12	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 11 Pertemuan Pertama dan Kedua .....	64
Tabel IV. 13	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	

	dan Siklus 11 .....	69
Tabel IV. 14	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Data awal, Siklus I dan Siklus II.....	70

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik I	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II .....	69
Grafik 2	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	71

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa, dan keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menurut Tarigan, setiap keterampilan itu erat sekali dengan empat keterampilan yang lainnya dengan cara yang beranekaragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur; mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal.<sup>1</sup>

Lebih lanjut Tarigan menyatakan bahwa setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa Indonesia. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat

---

<sup>1</sup> Djago Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2001, h. 1.

diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa itu sangat beragam yaitu terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, serta keterampilan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan. Tetapi, dalam hal ini penulis hanya memfokuskan pada keterampilan menulis, yaitu menulis karangan.

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan usaha menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Miarso mengatakan pembelajaran (instruksional) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.<sup>3</sup> Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa, inti dari proses pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada peserta didiknya. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika peserta didik aktif mengalami sendiri proses belajar. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi peserta didik jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Miarso Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Prenada Media, h. 528.



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Setiap guru harus terampil dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, pemahaman dan pertimbangan baik dalam menggunakan strategi ataupun teori belajar juga harus dipertimbangkan dalam menentukan suatu tindakan pembelajaran.

Aplikasi teori pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini berkaitan dengan: (a) bagaimana cara yang efektif untuk mentransfer ilmu. (b) prinsip-prinsip pembelajaran yang menggairahkan, menantang, dan menyenangkan. (c) cara membangun minat dan perhatian (*attention*) pada peserta didik. (d) cara mengembangkan relevansi (*relevance*) dalam pembelajaran. (e) cara membangkitkan percaya diri (*confidence*) peserta didik dalam pembelajaran. (f) cara meningkatkan kepuasan (*satisfaction*) peserta didik dalam pembelajaran. (g) cara membuat laporan tentang analisis kebutuhan untuk pembelajaran.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan pendapat di atas, Gagne juga mengatakan bahwa tekanan teori pembelajaran adalah prosedur yang telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individu, yang ,mengubah stimulasi yang datang dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil-hasil belajar ini memberikan kemampuan melakukan berbagai penampilan.

---

<sup>4</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta, Rineka cipta, 2008, h. 87.

- b. Kemampuan yang merupakan hasil belajar ini dapat dikategorikan sebagai bersifat praktis dan teoretis.
- c. Kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan ke dalam kategori umum, tanpa memperhatikan hasil yang diharapkan. Namun, tiap-tiap hasil belajar memerlukan adanya kejadian-kejadian khusus untuk dapat terbentuk.<sup>5</sup>

Dari pendapat di atas, tampak bahwa teori pembelajaran merupakan suatu kumpulan prinsip-prinsip yang terintegrasi dan memberikan preskripsi untuk mengatur situasi agar peserta didik mudah mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran tatap muka di kelas maupun pembelajaran jarak jauh, terprogram, dan lain sebagainya. Teori pembelajaran juga memberi arahan dalam memilih metode pembelajaran yang mana yang paling tepat untuk suatu pembelajaran tertentu.

Namun, pada kenyataannya sebagian besar guru kurang memahami dan menerapkan konsep dari teori belajar itu sendiri sehingga guru seringkali menghadapi berbagai kendala ketika mengajar yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan yang terjadi di SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengarang yaitu terdapat beberapa gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran siswa hanya menunggu instruksi dari guru.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

2. Aktivitas belajar siswa menjadi berkurang, sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, ini terlihat ketika guru bertanya kebanyakan siswa tidak bisa menjawab.
4. Ketika diberikan kesempatan bertanya, siswa tidak berani untuk bertanya.
5. Siswa tidak berani untuk mengajukan pendapat/gagasannya saat proses pembelajaran.
6. Siswa tidak bisa bekerjasama dengan anggota kelompoknya pada saat mengerjakan latihan.
7. Minimnya stimulus dan respons dalam proses pembelajaran.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa, aktivitas belajar Bahasa Indonesia pada materi mengarang siswa kelas V di SDN 023 Sedinginan tersebut masih tergolong rendah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan teori belajar *Behavioristik (Thorndike)* melalui teknik *Drill and Practice* yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Teori *Behavioristik* mengatakan bahwa, belajar adalah perubahan tingkahlaku. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkahlaku. Pandangan *Behavioristik* mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respons. Penguatan (*reinforcement*) adalah faktor penting dalam belajar. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respons. Bila penguatan ditambahkan

(*positive reinforcement*), maka respons akan semakin kuat. Demikian juga bila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*), maka respons akan berkurang.<sup>6</sup> Sedangkan teknik latihan dan praktek (*drill and practice*) dimaksudkan untuk membantu siswa untuk menguasai keterampilan secara tepat dalam perilaku yang cepat dan otomatis. Latihan berkenaan dengan fiksasi asosiasi khusus untuk mengingat secara otomatis, sedangkan praktik berkenaan dengan perbaikan. Latihan atau *drill* adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari yang dipelajari. Dengan melaksanakan kegiatan latihan secara praktis dan teratur, siswa lebih terampil dan berprestasi dalam bidang tertentu, terutama bila digunakan dalam pelajaran bahasa. Salah satu keterampilan yang dimiliki siswa adalah keterampilan motorik, seperti menghafalkan kata-kata, menulis (mengarang), menggunakan huruf kapital, dan melaksanakan gerak yang ditampilkan oleh kerja otak.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, betapa pentingnya guru memahami konsep teori belajar Behavioristik dengan teknik Drill and Practice (latihan dan praktek) dan menerapkannya dalam pembelajaran, karena selain untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Teori dan teknik belajar ini juga dapat memperjelas fungsinya bagi anak belajar, yaitu menekankan pada pentingnya pencapaian disiplin mental sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengarang.

---

<sup>6</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, h. 30.

<sup>7</sup> Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung, Pustaka Setia, 2000, h. 202-203.

Mencermati keadaan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Teori Belajar *Behavioristik (Thorndike)* Melalui Teknik *Drill and Practice* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Bidang Studi Bahasa Indonesia dalam Materi Mengarang Siswa Kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.”**

## **B. Definisi Istilah**

1. Teori belajar behavioristik adalah suatu aliran yang menganggap bahwa belajar itu adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antar stimulus dan respons (S-R).<sup>8</sup>
2. Teknik Drill and Practice adalah suatu teknik mengajar yang dimaksudkan untuk membantu siswa menguasai keterampilan secara tepat dalam perilaku yang cepat dan otomatis.<sup>9</sup>
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>10</sup> Menaikkan taraf atau derajat yang dimaksud adalah menaikkan aktivitas atau kegiatan pembelajaran siswa.
4. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, dan mengemukakan pendapat.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 114.

<sup>9</sup> Subana, *Op. Cit.*, h. 202.

<sup>10</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Amelia, h. 279.

<sup>11</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan* Pekanbaru, Zanafa, 2008, h. 11.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut, “Apakah dengan penerapan teori belajar *Behavioristik (Thorndike)* melalui teknik *Drill and Practice* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia dalam materi mengarang siswa kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.?”

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan teori belajar *Behavioristik (Thorndike)* melalui teknik *Drill and Practice* pada bidang studi Bahasa Indonesia dalam materi mengarang siswa kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperluas pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan respons (*feedback*) siswa terhadap proses pembelajaran terutama dalam materi mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam mengarang.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam merespons gaya belajar siswa, sehingga siswa dapat mengikuti

pelajaran dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan guru sebagai pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- d. Bagi sekolah, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan mutu pendidikan.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Belajar Menurut Pandangan Teori Behavioristik**

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan oleh adanya rasa tidak puas terhadap teori Psikologi Daya dan Teori Mental State. Sebabnya ialah karena aliran-aliran terdahulu hanya menekankan pada segi kesadaran saja.

Berkat pandangan dalam Psikologi dan Naturalisme Science, maka timbulah aliran baru ini. Jiwa atau sensasi atau image tidak dapat diterangkan melalui jiwa itu sendiri karena sesungguhnya jiwa itu adalah respons-respons psikologis. Aliran lama memandang bahwa badan adalah skunder, padahal sebenarnya justru menjadi titik tolak. Natural Science melihat semua realita sebagai gerakan-gerakan (*movement*), dan pandangan ini mempengaruhi timbulnya Behaviorisme. Metode introspeksi sesungguhnya tidak tepat, sebab menimbulkan pandangan yang berbeda-beda terhadap objek luar. Karena itu, harus dicari metode yang objektif dan ilmiah. Dari eksperimen menunjukkan, bahwa tikus dapat membedakan antara warna hijau dan merah dan dapat pula dilatih. Jadi, kesadaran itu tiada gunanya. Dalam behaviorisme, masalah metter (zat) menempati kedudukan yang paling utama. Dengan tingkahlaku segala

sesuatu tentang jiwa dapat diterangkan. Behaviorisme dapat menjelaskan kelakuan manusia secara seksama dan menyediakan program pendidikan yang efektif.<sup>1</sup>

Sejalan dengan hal di atas, Asri Budiningsih juga menjelaskan bahwa teori behavioristik belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkahtaku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkahlakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun sudah giat berusaha, dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar karena ia belum menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.

Dari uraian di atas, ternyata konsepsi behaviorisme sangatlah besar pengaruhnya terhadap masalah belajar. Belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Dengan memberikan rangsangan (stimulus), maka anak akan mereaksi dengan merespons. Hubungan stimulus-respons ini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar. Jadi, pada dasarnya kelakuan anak adalah terdiri atas respons-respons tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu.

Hal yang paling terpenting dalam teori behavioristik adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. Seperti contoh yang telah dijelaskan diatas, stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh guru kepada siswanya, misalnya daftar perkalian, alat peraga, pedoman kerja, atau

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 43.

hal lain yang dapat membantu belajar siswa. Sedangkan respons adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan responsnya saja. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan oleh guru (*stimulus*) dan apa saja yang dihasilkan oleh siswa (*respons*), semuanya harus dapat diamati dan diukur untuk melihat terjadinya perubahan tingkahlaku tersebut. Faktor lain yang juga dianggap penting dalam teori belajar behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respons.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa stimulus dan respons serta penguatan (*reinforcement*) merupakan faktor terpenting yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan teori belajar behavioristik.

## **2. Teori Belajar Menurut Thorndike**

Menurut Thorndike, belajar pada manusia dan hewan pada dasarnya berlangsung pada prinsip yang sama. Dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons (S-R). Oleh karena itulah teori ini juga dinamakan teori Stimulus-Respons. Hubungan stimulus dan respons dapat terjadi seperti ilustrasi dibawah ini:

“Ketika seseorang melihat setangkai bunga melati yang indah dan harum di taman, dapat menjadi sebuah stimulus yang dapat mengakibatkan munculnya respons untuk memetikanya.”

“Ketika seseorang mengendarai sepeda motor tiba-tiba lampu merah menyala, maka dengan seketika orang tersebut akan mengerem motornya dan kemudian berhenti.”<sup>2</sup>

Dari uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dalam hal ini bunga melati merupakan stimulus, kemudian keinginan untuk memetik bunga tersebut adalah respons. Begitupula dengan orang yang mengendarai sepeda motor, lampu merah merupakan stimulusnya, kemudian mengerem motor dan berhenti merupakan respons yang diakibatkan ketika lampu merah menyala.

Thorndike juga mengemukakan hukum-hukum belajar adalah sebagai berikut<sup>3</sup>:

1. Hukum Kesiapan (*Law of Readness*)

Menurut hukum ini, hubungan antara stimulus dan respons akan mudah terbentuk manakala ada kesiapan dari diri individu. Implikasi dari hukum ini adalah keberhasilan belajar seseorang sangat tergantung dari ada tidaknya kesiapan.

2. Hukum Latihan (*Law of Exercise*)

Hukum ini menjelaskan kemungkinan kuat dan lemahnya hubungan stimulus dan respons. Hubungan atau koneksi antara kondisi (perangsang) dengan tindakan akan menjadi lebih kuat karena adanya latihan (*law of use*); dan koneksi-koneksi itu akan menjadi lemah karena latihan tidak dilanjutkan atau dihentikan (*Law of Disuse*).

Hukum ini menunjukkan bahwa hubungan stimulus dan respons akan

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008, h. 115.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 116.

semakin kuat manakala terus-menerus dilatih atau diulang; sebaliknya hubungan stimulus respons akan semakin lemah manakala tidak pernah diulang, maka akan semakin dikuasailah pelajaran itu.

### 3. Hukum Akibat (*Law of effect*)

Hukum ini menunjukkan pada kuasa atau lemahnya hubungan antara stimulus dan respons tergantung pada akibat yang ditimbulkannya. Apabila respons yang diberikan seseorang mendatangkan kesenangan, maka respons tersebut akan dipertahankan atau diulang; sebaliknya, apabila respons yang diberikan mendatangkan atau diikuti oleh akibat tidak yang tidak menyenangkan, maka respons tersebut akan dihentikan dan tidak akan diulangi lagi.

### 3. Teknik Drill and Practice

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), teknik adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung.

Teknik latihan dan praktek (*drill and practice*) merupakan suatu teknik yang dimaksudkan untuk membantu siswa untuk menguasai keterampilan secara tepat dalam perilaku yang cepat dan otomatis. Latihan berkenaan dengan fiksasi asosiasi khusus untuk mengingat secara otomatis, sedangkan praktik berkenaan dengan perbaikan. Latihan atau drill adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari yang dipelajari. Dengan melaksanakan

kegiatan latihan secara praktis dan teratur, siswa lebih terampil dan berprestasi dalam bidang tertentu, terutama bila digunakan dalam pelajaran bahasa. Salah satu keterampilan yang dimiliki siswa adalah keterampilan motorik, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, menggunakan huruf kapital, dan melaksanakan gerak yang ditampilkan oleh kerja otak.<sup>4</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan teknik *Drill and Practice* adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a) Persiapkan ruangan tempat latihan yang nyaman dan variatif
  - b) Tentukan tujuan yang akan dicapai
  - c) Perhatikan perbedaan individual dan kelompok
  - d) Persiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yang dapat menunjang motivasi siswa untuk melaksanakan latihan
2. Tahap pelaksanaan
  - a) Latihan dilakukan secara individual atau kelompok. Apabila latihan dilakukan secara kelompok, maka buatlah menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa
  - b) Selama latihan, perhatikan minat, keseriusan, ketekunan, keaktifan, kerja sama serta motif untuk berhasil
  - c) Teliti kesukaran yang dialami siswa, serta mengadakan variasi latihan sehingga timbul respons yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilan berbahasa, baik

---

<sup>4</sup> Subana, *Op. Cit.*, h. 202-203.

keterampilan berbicara, menulis, menyimak, ataupun keterampilan membaca

### 3. Tahap penilaian

Selama latihan, guru melakukan koreksi dan penilaian terhadap proses pelaksanaan latihan, baik dari kerjasama, keaktifan siswa dalam melaksanakan latihan, serta hasil latihan siswa. Berilah reward yang berupa hadiah atau pujian bagi siswa/kelompok yang berprestasi.<sup>5</sup>

Kelebihan metode Drill and Practice adalah:

1. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat, dan terampil dalam menggunakan alat olahraga.
2. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya.
3. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
4. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
5. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Kelemahan metode ini adalah:

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 204.

1. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
3. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
4. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
5. Dapat menimbulkan verbalisme.<sup>6</sup>

#### **4. Aktivitas Belajar Siswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas belajar adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai sebuah tujuan.

Hartono juga menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>7</sup>

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djumrah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, h. 96.

<sup>7</sup> Hartono, *Loc. Cit.*



akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan mental, contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain.
- g. Kegiatan-kegiatan emosional, contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena: a) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, b) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, c) memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, d) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, e) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, f) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, g) pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik, h) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan dimasyarakat.<sup>8</sup> Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan uraian di atas dan setelah dikaitkan dengan Teknik Latihan dan Praktek (*Drill and Practice*) dapat diketahui indikator aktivitas belajar siswa dalam materi mengarang adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa senang berada di tempat latihan yang nyaman dan variatif.
2. Siswa memahami tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang.
3. Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang siswa.

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, h. 172.

4. Siswa melakukan latihan mengarang dengan alat dan bahan yang diberikan oleh guru.
5. Siswa menunjukkan ketertarikan dalam latihan mengarang baik secara individu maupun kelompok.
6. Siswa menunjukkan keaktifan dalam latihan mengarang.
7. Siswa bertanya tentang kesukaran/kesulitan dalam mengarang dan melakukan variasi latihan yang diberikan guru.
8. Siswa berupaya untuk menjadi individu dan kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah menyangkut seluruh aktivitas atau kegiatan yang dilakukan baik secara fisik maupun mental.

### **5. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru adalah menyangkut seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, dalam hal ini adalah aktivitas pembelajaran mengarang pada bidang studi Bahasa Indonesia.

Indikator aktivitas guru dalam pembelajaran mengarang adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan tempat latihan mengarang yang nyaman dan variatif.
2. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang.

3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
4. Guru membagikan alat/bahan yang digunakan siswa dalam latihan mengarang.
5. Guru memperhatikan perbedaan individu dan kelompok dalam latihan mengarang.
6. Guru memperhatikan keaktifan siswa dalam latihan mengarang.
7. Guru meneliti kesukaran yang dialami siswa serta mengadakan variasi latihan mengarang.
8. Guru memberikan reward (hadiah) berupa hadiah dan pujian kepada anggota kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang.

## **6. Mengarang**

Mencipta atau mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan. Mengarang bukan asal menulis, penulis harus menyusunnya dengan baik dan teratur. Mencipta atau mengarang berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati atau buah pikiran secara menarik dan mengena dengan membaca. Selanjutnya, Tarigan, dalam Nuraeni, menjelaskan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> <http://www.pdfqueen.com/pdf/pe/pengertian-mengarang/>

Dari batasan-batasan tersebut di atas dapat ditarik konklusi bahwa mencipta, mengarang pada prinsipnya pengungkapan pikiran dan perasaan pengarangnya dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya dan dari hasil ciptaan tersebut dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa menurut Marjono dan Djajadisastra, dalam Nuraeni, E. dijelaskan bahwa, dua faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa Sekolah Dasar yaitu (1) faktor intern siswa dan (2) faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa ialah faktor-faktor yang terdapat atau bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Kaitan faktor intern anak dengan keterampilan menulis ini berhubungan dengan tugas-tugas perkembangan anak usia Sekolah Dasar (6 sampai 12 tahun). Sedangkan faktor ekstern siswa adalah segala faktor yang mempengaruhi perkembangan tingkahlaku siswa termasuk minatnya yang bersumber dari luar diri siswa yang bersangkutan. Misalnya faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, masyarakat sekitarnya dan guru di sekolahnya.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang bersumber dari dalam diri dan dari luar diri siswa merupakan faktor-faktor yang saling berkepentingan untuk memupuk dan meningkatkan kemampuan menulis atau mencipta siswa di sekolah dasar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang aktivitas telah banyak dilakukan orang, seperti Lilis Suryani (2007) meneliti tentang “ Peningkatan Aktivitas Belajar Akidah Akhlak

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 24.

Melalui Metode Pemberian Hadiah Murid Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Indragiri Hilir, hasil penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa dengan diberikan hadiah selama proses pembelajaran, aktivitas belajar murid meningkat dari 32,3% menjadi 83,1%. Maka, dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah terhadap aktivitas belajar murid.

Paparan diatas menunjukkan bahwa, secara khusus penelitian terhadap Penerapan Teori Belajar *Behavioristik (Thorndike)* Melalui Teknik *Drill and Practice* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Bidang Studi Bahasa Indonesia dalam Materi Mengarang belum pernah diteliti oleh orang lain. Atas alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian dari kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan Penerapan Teori Belajar *Behavioristik (Thorndike)* Melalui Teknik *Drill and Practice* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Bidang Studi Bahasa Indonesia dalam Materi Mengarang Siswa Kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Adapun yang menjadi indikator aktivitas belajar siswa dalam mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa senang berada di tempat latihan yang nyaman dan variatif.
2. Siswa memahami tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang.
3. Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang siswa.
4. Siswa melakukan latihan mengarang dengan alat dan bahan yang diberikan oleh guru.
5. Siswa menunjukkan ketertarikan dalam latihan mengarang baik secara individu maupun kelompok.
6. Siswa menunjukkan keaktifan dalam latihan mengarang.
7. Siswa bertanya tentang kesukaran/kesulitan dalam mengarang dan melakukan variasi latihan yang diberikan guru.
8. Siswa berupaya untuk menjadi individu dan kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang.

Sementara itu yang menjadi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Teori Belajar *Behavioristik (Thorndike)* Melalui Teknik *Drill and Practice* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan tempat latihan mengarang yang nyaman dan variatif.
2. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang.
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
4. Guru membagikan alat/bahan yang digunakan siswa dalam latihan mengarang.

5. Guru memperhatikan perbedaan individu dan kelompok dalam latihan mengarang.
6. Guru memperhatikan keaktifan siswa dalam latihan mengarang.
7. Guru meneliti kesukaran yang dialami siswa serta mengadakan variasi latihan mengarang.
8. Guru memberikan reward (hadiah) berupa hadiah dan pujian kepada anggota kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar mengarang pada pelajaran Bahasa Indonesia mencapai standar keberhasilan 75%.<sup>11</sup> Artinya dengan persentase tersebut aktivitas belajar siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Sedang”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Rendah”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2004, hlm. 421.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, h. 246.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 023 Sedinginan, adapun jumlah siswanya adalah 13 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah:

1. Penerapan Teori Belajar *Behavioristik (Thorndike)* Melalui Teknik *Drill and Practice*.
2. Data aktivitas siswa.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 023 Sedinginan, jalan Lintas Pujud KM. 3, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, satu siklus dilakukan dua kali tatap muka. Tiap siklus dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara terperinci prosedur penelitian tindakan untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **Siklus I**

##### **1. Perencanaan (*planning*)**

Adapun rencana kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan teori belajar *Bahavioristik (Thorndike)* melalui teknik *Drill and Practice*
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat ada tidaknya peningkatan keaktifan belajar mengarang siswa sebelum dan sesudah penerapan teori belajar *Bahavioristik (Thorndike)* melalui teknik *Drill and Practice*.
- c. Peneliti meminta guru bahasa Indonesia sebagai observer.

## **2. Implementasi Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2011 dan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Adapun kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan tempat latihan mengarang yang nyaman dan variatif.
- b. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang.
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
- d. Guru membagikan alat/bahan yang digunakan siswa dalam latihan mengarang.
- e. Guru memperhatikan perbedaan individu dan kelompok dalam latihan mengarang.
- f. Guru memperhatikan keaktifan siswa dalam latihan mengarang.

- g. Guru meneliti kesukaran yang dialami siswa serta mengadakan variasi latihan mengarang.
- h. Guru memberikan reward (hadiah) berupa hadiah dan pujian kepada anggota kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang.

### **3. Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

### **4. Refleksi**

Data yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa pada tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama (sebelum dilakukan aksi), dan pertemuan yang kedua (setelah dilakukan aksi). Selanjutnya hasil observasi siklus I dijadikan pedoman dalam penyusunan program kegiatan siklus II.

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Adapun rencana kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan teori belajar *Bahavioristik (Thorndike)* melalui teknik *Drill and Practice*

- b. Membuat lembar observasi untuk melihat ada tidaknya peningkatan keaktifan belajar mengarang siswa sebelum dan sesudah penerapan teori belajar *Bahavioristik (Thorndike)* melalui teknik *Drill and Practice*.
- c. Peneliti meminta guru bahasa Indonesia sebagai observer.

## **2. Implementasi Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2011 dan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Adapun kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan tempat latihan mengarang yang nyaman dan variatif.
- b. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang.
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
- d. Guru membagikan alat/bahan yang digunakan siswa dalam latihan mengarang.
- e. Guru memperhatikan perbedaan individu dan kelompok dalam latihan mengarang.
- f. Guru memperhatikan keaktifan siswa dalam latihan mengarang.
- g. Guru meneliti kesukaran yang dialami siswa serta mengadakan variasi latihan mengarang.
- h. Guru memberikan reward (hadiah) berupa hadiah dan pujian kepada anggota kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang.

### **3. Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

### **4. Refleksi**

Data yang diperoleh dan tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa pada tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif yaitu data data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil observasi dan refleksi. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian. Yang termasuk data kualitatif adalah:
  - 1) Data aktivitas guru
  - 2) Data aktivitas siswa.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka hasil perhitungan yang diperoleh dengan cara dijumlahkan, sehingga diperoleh persentase. Tolak ukur aktivitas siswa dapat berwujud

dikalangan siswa, persentasenya semakin meningkat pada tiap siklus (tindakan yang dilakukan oleh guru).<sup>1</sup>

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

### **a. Data aktivitas guru**

Data aktivitas guru diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia. Adapun yang diobservasi adalah hal-hal yang dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan teori belajar *Behavioristik (Thorndike)* melalui Teknik *Drill and Practice*.

### **b. Data aktivitas siswa**

Data aktivitas siswa diperoleh melalui observasi. Adapun yang diobservasi adalah hal-hal yang dilaksanakan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teori belajar *Behavioristik (Thorndike)* melalui Teknik *Drill and Practice*.

## **E. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan rumus persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Aktivitas guru**

Adapun aktivitas guru yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan tempat latihan mengarang yang nyaman dan variatif.

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Garafindo, 2004, h. 43.

- b. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang.
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
- d. Guru membagikan alat/bahan yang digunakan siswa dalam latihan mengarang.
- e. Guru memperhatikan perbedaan individu dan kelompok dalam latihan mengarang.
- f. Guru memperhatikan keaktifan siswa dalam latihan mengarang.
- g. Guru meneliti kesukaran yang dialami siswa serta mengadakan variasi latihan mengarang.
- h. Guru memberikan reward (hadiah) berupa hadiah dan pujian kepada anggota kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang.

## **2. Aktivitas siswa**

Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa senang berada di tempat latihan yang nyaman dan variatif.
- b. Siswa memahami tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang.
- c. Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang siswa.
- d. Siswa melakukan latihan mengarang dengan alat dan bahan yang diberikan oleh guru.
- e. Siswa menunjukkan ketertarikan dalam latihan mengarang baik secara individu maupun kelompok.

- f. Siswa menunjukkan keaktifan dalam latihan mengarang.
- g. Siswa bertanya tentang kesukaran/kesulitan dalam mengarang dan melakukan variasi latihan yang diberikan guru.
- h. Siswa berupaya untuk menjadi individu dan kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang.

Setelah data terkumpul melalui lembar observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Persentase.<sup>2</sup>

Selanjutnya untuk menentukan criteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas empat criteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

- 1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
- 2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
- 3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Sedang”
- 4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Rendah”

## **F. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat/mengamati aktivitas guru dan siswa

---

<sup>2</sup> *Ibid.*



selama proses pembelajaran sedang berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran.

## **2. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Setelah data observasi dianalisis, maka dapat terlihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan teori belajar *Behavioristik (Thorndike)* dengan teknik *Drill and Practice* pada bidang studi Bahasa Indonesia dalam materi mengarang siswa kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Identitas SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih**

SDN 023 Sedinginan berdiri pada tanggal 02 Maret 1996, yang terletak di Desa Menggala Jonson, jalan Lintas Pujud KM. 3, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir.

Pada waktu dilaksanakan penelitian di SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih ini, Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah, yaitu Bapak Muhammad Johar, S.Pd. Adaptor susunan pengurus komite sekolah yang pada saat ini adalah sebagai berikut :

1. Ketua : Rubiman
2. Sekretaris : syamsinar, A. Ma
3. Bendahara : Rusmidar, A. Ma. Pd

#### **IDENTITAS SEKOLAH**

Nama Sekolah	: SDN 023 Sedinginan
Alamat	: Jl. Lintas Pujud KM. 3 Sedinginan, kode pos 28983
Kecamatan	: Tanah Putih
Kabupaten	: Rokan Hilir
Provinsi	: Riau
Status sekolah	: Negeri
NSS	:101091003027
NIS	: 100027

NPSN : 10405273

Luas bangunan gedung: 504 M2

Luas bangunan :2800 M2

Demikianlah sejarah singkat SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih, yang dapat dipaparkan sebagaimana yang disaksikan pada saat berlangsungnya penelitian ini.

## **2. Keadaan Guru SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih**

Tenaga pengajar (guru) adalah merupakan hal yang sangat penting dalam mengaktifkan proses belajar mengajar. Hasil belajar banyak ditentukan oleh kompetensi tenaga pengajar dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar, Berta meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam masalah pendidikan, guru merupakan faktor utama untuk terlaksananya proses belajar. Peranan guru adalah untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan.

Untuk melihat keadaan guru-guru di SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih, adalah sebagai berikut:

**TABEL IVA**  
**KEADAAN GURU SDN 023 SEDINGINAN**  
**KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**  
**TAHUN AJARAN 2009-2010**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TAMATAN</b>
1	MUHAMMAD JOHAR, S.Pd	L	KEPSEK	S I UNRI
2	RUSMIDAR, A.Ma.Pd	P	G. KELAS	D2 UNRI
3	ASIAM, A.Ma	P	G. KELAS	D2 UNRI
4	SRY INDRAYANI, A.Ma	P	G. KELAS	D2 UNRI
5	JUMMIYATI, A.Ma.Pd	P	G. PAI	D2 UNRI
6	RUSMIDAR, A.Ma	P	G. KELAS	D2 UNRI
7	SYAMSINAR, A.Ma	P	G. PAI	D2 UNRI
8	IMAR YEDETI, A.Ma	P	G. B. Inggris	D2 UNRI
9	SURI MARLINA, A.Ma	P	G. KTK	D2 UNRI
10	SRI KARTIKA EKA WATI	P	G. KELAS	D2 UNRI
11	ELVIRA SUSANTI, A.Ma	P	G. KELAS	D2 UNRI
12	PARISMAN, A.Ma	L	G. PJK	D2 UNRI
13	RANG WIRADI, A.Ma	L	G. PENJAS	D2 UNRI
14	FARIDAH	P	TU	SMA
15	HELMY ARDIANTO, A.Ma	L	PENJAGA SEKOLAH	D2 UNRI

*Sumber: Laporan Bulanan SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih*

### **3. Keadaan Siswa SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih**

Seperti halnya guru merupakan satu syarat mutlak untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di suatu sekolah, demikian pula halnya dengan siswa, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Berikut ini adalah keadaan siswa-siswi di SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN SISWA SDN 023 SEDINGINAN**  
**KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**  
**TAHUN AJARAN 2010-2011**

No	Kelas	Ruang	Jumlah		Total
			L	P	
1	1	1	25	20	45
2	2	2	20	18	38
3	3	3	17	17	34
4	4	4	14	14	28
5	5	5	11	2	13
6	6	6	8	13	21
	Jumlah		95	84	179

*Sumber: Laporan bulanan SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih*

#### **4. Sarana dan Prasarana SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih**

Disamping adanya guru dan murid, suatu Lembaga pendidikan juga tidak akan dapat berjalan menurut semestinya, apabila tidak mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh sebab itu, sarana, mempunyai peranan yang sangat penting demi kelangsungan suatu lembaga pendidikan, sehingga dengan adanya sarana tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik.

Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana, dari SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih, dapat dilihat sebagai berikut:

**TABEL IV.3**  
**SARANA DAN PRASARANA SDN 023 SEDINGINAN**  
**KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6 lokal	Dipakai
2	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	Dipakai
3	Ruang Majelis Guru	1 lokal	Dipakai
4	WC/Toilet	2 buah	Dipakai
5	Laboratorium	1 ruang	Rusak
6	Perpustakaan	1 ruang	Tidak memadai
7	Meubiler, Kursi/Meja Belajar murid	200 set	Dipakai
8	Kursi/Meja Guru/Kepala Sekolah	15 set	Dipakai
9	Almari Kepala Sekolah dan Guru	10 set	Dipakai
10	Komputer	3 unit	1 rusak
11	Lapangan Bola Kaki	1 buah	Dipakai
12	Lapangan Volly Ball	1 buah	Dipakai
13	Lapangan Takraw	1 buah	Dipakai
14	Lapangan Bulu Tangkis	1 buah	Dipakai
15	Tennis meja	1 buah	Rusak

*Sumber: Laporan bulanan SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih*

### **5. Kurikulum yang Diterapkan**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang diterapkan di SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih mulai dari kelas 1 hingga kelas VI adalah kurikulum KTSP.

Adapun mengenai pelajaran yang wajib dipelajari di SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Indonesia
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)/Sains
3. Matematika
4. PPKN

5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
6. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
7. Bahasa Inggris
8. KTK
9. Agama
10. Muatan lokal (Tulisan Arab Melayu)

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Awal

Hasil terhadap 3 aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan teori belajar Behavioristik (Thomdike) melalui teknik Drill and Practice dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IVA**  
**Data Awal Aktivitas Belajar Siswa**  
**Pada Materi Mengarang**

No	Nama siswa	Aktivitas Siswa			Alternatif	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Aldy Rilyas A			✓	1	2
2	Denny Alam S	✓			1	2
3	Satia Prabowo				2	1
4	Hermawan				2	1
5	Alfindo Ramadhan		✓		1	2
6	Putra Irawan				2	1
7	Rizki Alazis		✓		1	2
8	Tini Lestari	✓		✓	2	1
9	Juanda Syaputra				2	1
10	Andreas Alfa P		✓		1	2
11	M. Ridwan				2	1
12	Roga Alfa		✓		1	2
13	Sumarni	✓		✓	2	1
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>20</b>	<b>19</b>
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>54%</b>	<b>38%</b>	<b>62%</b>	<b>51%</b>	<b>49%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tabun 2011

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
2. Siswa aktif mengarang
3. Siswa senang dengan materi mengarang

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada bidang studi bahasa Indonesia dalam materi mengarang dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 20 kali dengan persentase 51% serta "Tidak" sebanyak 19 kali dengan persentase 49%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab 111, maka aktivitas belajar siswa dalam materi mengarang berada pada rentang 40 % - 55% dengan kategori "Sedang". Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru diperoleh skor sebanyak 7 dengan rata-rata persentase 54% berada pada rentang 40 % - 55% dengan kategori "Sedang".
2. Siswa aktif mengarang diperoleh skor sebanyak 5 dengan rata-rata persentase 38% berada pada rentang kurang dari 40 % dengan kategori "Rendah".
3. Siswa senang dengan materi mengarang diperoleh skor sebanyak 8 dengan rata-rata persentase 62% berada, pada rentang antara 56 % - 75 % dengan kategori "Tinggi".

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya



tindakan perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru mengatasi masalah aktivitas belajar siswa adalah dengan menerapkan teori belajar Behavioristik (Thorndike) melalui teknik Drill and Practice untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi bahasa Indonesia dalam materi mengarang. Sedangkan dalam penerapan teori belajar Behavioristik (Thorndike) melalui teknik Drill and Practice melalui beberapa siklus yang diawali dengan siklus pertama sebagai berikut:

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat silabus dan rencana pembelajaran (RPP) dengan menerapkan teori belajar Behavioristik melalui teknik *Drill and Practice*.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat ada tidaknya peningkatan keaktifan belajar mengarang siswa sebelum dan sesudah penerapan teori belajar Behavioristik melalui teknik *Drill and Practice*.
- 3) Peneliti meminta Guru bahasa Indonesia sebagai observer.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Pertemuan Pertama**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Januari 2011. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan tanah Putih Kabupten Rokan Hilir. Selain itu pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 10 menit

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu teori belajar Behavioristik melalui teknik Drill and Practice, yang dilaksanakan selama lebih kurang 40 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

**a) Kegiatan awal**

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang teori belajar Behavioristik melalui teknik *Drill and Practice* yang akan diterapkan

**b) Kegiatan inti**

- 1) Guru menyiapkan tempat latihan mengarang yang nyaman dan variatif
- 2) Guru menentukan tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yaitu terdiri atas 4-5 orang siswa
- 4) Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan siswa dalam latihan mengarang

- 5) Guru memperhatikan perbedaan individu dan kelompok dalam latihan mengarang
- 6) Guru memperhatikan keaktifan siswa dalam latihan mengarang
- 7) Guru meneliti kesukaran yang dialami siswa serta mengadakan variasi latihan mengarang
- 8) Guru memberikan penilaian dan reward (hadiah) berupa hadiah dan pujian kepada individu atau kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang

**c) Kegiatan akhir**

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan
- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca dalam doa.

**2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupten Rokan Hilir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu teori belajar

Bahavioristik melalui teknik *Drill and Practice*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 40 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

**a) Kegiatan awal**

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang teori belajar Bahavioristik melalui teknik *Drill and Practice* yang akan diterapkan

**b) Kegiatan inti**

- 1) Guru menyiapkan tempat latihan mengarang yang nyajuan dan variatif
- 2) Guru menentukan tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yaitu terdiri atas 4-5 orang siswa
- 4) Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan siswa dalam latihan mengarang
- 5) Guru memperhatikan perbedaan individu dan kelompok dalam latihan mengarang
- 6) Guru memperhatikan keaktifan siswa dalam latihan mengarang
- 7) Guru meneliti kesukaran yang dialami siswa serta mengadakan variasi latihan mengarang

- 8) Guru memberikan penilaian dan reward (hadiah) berupa hadiah dan pujian kepada individu atau kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang

#### **c) Kegiatan akhir**

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan
- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca dalam doa.

#### **c. Observasi**

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi ini diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah guru bahasa Indonesia, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

##### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teori belajar Behavioristik melalui teknik Drill and Practice. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario teori belajar Behavioristik melalui teknik Drill and Practice. Lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**  
**Pertemuan Pertama Dan Kedua**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus Pertama				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
I	Guru menyiapkan tempat latihan mengarang yang nyaman dan variatif					2	0
2	Guru menentukan tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang	✓		-v/		2	0
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yaitu terdiri atas 4-5 orang siswa					2	0
4	Guru membagikan alai dan bahan yang akan digunakan siswa dalam latihan mengarang	✓	✓			2	0
5	Guru memperhatikan perbedaan individu dan kelompok dalam latihan mengarang					0	2
6	Guru memperhatikan keaktifan siswa dalam latihan mengarang					2	0
7	Guru meneliti kesukaran yang dialami siswa Berta mengadakan variasi latihan mengarang		✓			0	2
8	Guru memberikan penilaian dan reward (hadiah) berupa hadiah dan pujian kepada individu atau kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang					0	2
Jumlah		5	3	5	3	10	6
Rata-rata (%)		63%	37%	63%	37%	63%	37%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan teori belajar Bahavioristik melalui teknik *Drill and Practice* pada bidang studi bahasa Indoneisa dalam materi mengarang dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 10 kali dengan persentase 63% serta "Tidak" sebanyak 6 kali dengan persentase 37%. setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah Guru bahasa Indonesia. Sedangkan hash observasi siklus pertama pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**  
**Pertemuan Pertama**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Aldy RA	✓	✓	✓	✓		✓			5	3
2	Denny AS	✓		✓		✓		✓	✓	5	3
3	Satia P		✓	✓						4	4
4	Hermawan	✓	✓	✓			✓	✓	✓	6	2
5	Alfindo R		✓	✓		✓	✓			4	4
6	Putra.	✓	✓	✓					✓	7	1
7	Rizki Alazis			✓		✓				2	6
8	Tim Lestari	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	1
9	Juanda S	✓	✓	✓	v/		v/			5	3
10	Andreas A P		✓	✓		✓		✓	✓	5	3
11	M. Ridwan	✓		✓	✓		✓			4	4
12	Roga Alfa		✓	✓		✓		✓	✓	5	3
13	Sumarni	✓		✓	✓		✓			4	4
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>8</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>63</b>	<b>41</b>
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>62%</b>	<b>62 %</b>	<b>100%</b>	<b>54%</b>	<b>54%</b>	<b>62%</b>	<b>46 %</b>		<b>46%61%</b>	<b>39%</b>

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan:

1. Siswa merasa senang berada di tempat latihan yang nyaman dan variatif
2. Siswa memahami tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang
3. Siswa membentuk kelompok kecil yaitu terdiri atas 4-5 orang Siswa
4. Siswa melakukan latihan mengarang dengan alat dan bahan yang diberikan oleh guru untuk mengarang
5. Siswa menunjukkan ketertarikan dalam latihan mengarang baik secara individu maupun. Kelompok
6. Siswa menunjukkan keaktifan dalam latihan mengarang
7. Siswa bertanya tentang kesukaran/kesulitan dalam mengarang dan melakukan variasi latihan yang diberikan guru
8. Siswa berupaya untuk menjadi individu dan kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang



**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sildus I**  
**Pertemuan Kedua**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Aldy RA	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7	1
2	Denny AS	✓		✓		✓		✓	✓	5	3
3	Satia P		✓	✓	✓	✓				4	4
4	Hermawan	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7	1
5	Alfindo R		✓	✓						4	4
6	Putra. Irawan	✓		✓	✓		✓	✓	✓	7	1
7	Rizki Alazis									2	6
8	Tim Lestari	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	1
9	Juanda S	✓	✓	✓						5	3
10	Andreas A P		✓	✓		✓		✓	✓	5	3
11	M. Ridwan	✓		✓	✓		✓			4	4
12	Roga Alfa		✓	✓		✓		✓	✓	5	3
13	Sumarni	✓		✓	✓		✓			4	4
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>8</b>	<b>13</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>66</b>	<b>38</b>
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>62%</b>	<b>62%</b>	<b>100%</b>	<b>62%</b>	<b>54%</b>	<b>62%</b>	<b>54%</b>	<b>54 %</b>	<b>63%</b>	<b>37%</b>

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan:

1. Siswa merasa senang berada di tempat latihan yang nyaman dan variatif
2. Siswa memahami tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang
3. Siswa membentuk kelompok kecil yaitu terdiri atas 4-5 orang Siswa
4. Siswa melakukan latihan mengarang dengan alai dan bahan yang diberikan oleh guru
5. Siswa menunjukkan ketertarikan dalam latihan mengarang balk secara individu maupun kelompok
6. Siswa menunjukkan keaktifan dalam latihan mengarang
7. Siswa bertanya tentang kesukaran/kesulitan dalam mengarang dan melalukan variasi latihan yang diberikan guru
8. Siswa berupaya untuk menjadi individu dan kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang

**Tabel IV.8**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**  
**Pertemuan Pertama dan Kedua**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus Pertama				Total	
		F		F		F	
		Jumlah	%	Jumla	%	Jumlah	%
1	Siswa merasa senang berada di tempat latihan yang nyaman dan variatif	8	62 %	8	62%	16	62%
2	Siswa memahami tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang.	8	62 %	8	62 %	16	62%
3	Siswa membentuk kelompok kecil yaitu terdiri atas 4-5 orang siswa	13	100%	13	100%	26	100%
4	Siswa melakukan latihan mengarang dengan alas dan bahan yang diberikan oleh guru	7	54%	8	62%	15	58%
5	Siswa menunjukkan ketertarikan dalam latihan mengarang baik secara individu maupun kelompok	7	54%	7	54%	14	54%
6	Siswa menunjukkan keaktifan dalam latihan mengarang	8	62%	8	62%	16	62%
7	Siswa bertanya tentang kesukaran/kesulitan dalam mengarang dan melakukan variasi latihan yang diberikan guru	6	46%	7	54%	13	50%
8	Siswa berupaya untuk menjadi individu dan kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang	6	46%	7	54%	13	50%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>61%</b>	<b>66</b>	<b>63 %</b>	<b>129</b>	<b>62 %</b>

Sumber: Data hash olahan penelitian, 2011

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua), maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada bidang studi bahasa Indoneisa dalam materi mengarang menggunakan teori belajar Bahavioristik melalui teknik Drill and Practice pada siklus I diperoleh skor secara klasikal sebanyak 129 dengan rata-rata persentase 62% berada pada interval 56 % – 75 % dengan kategori "Tinggi". Hasil aktivitas belajar siswa secara klasikal atau rekapitulasi pada tiap aspek pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 yaitu siswa merasa senang berada di tempat latihan yang nyaman dan variatif setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 16 dengan rata-rata persentase 62% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".
- 2) Pada aspek 2 yaitu siswa memahami tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 16 dengan rata-rata persentase 62% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".
- 3) Pada aspek 3 yaitu siswa membentuk kelompok kecil yaitu terdiri atas 4-5 orang siswa setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 26 dengan rata-rata persentase 100% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori "Sangat Tinggi".
- 4) Pada aspek 4 yaitu siswa melakukan latihan mengarang dengan alat dan bahan yang diberikan oleh guru setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 15 dengan rata-rata persentase 58% berada

pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".

- 5) Pada aspek 5 yaitu siswa menunjukkan ketertarikan dalam latihan mengarang baik secara individu maupun kelompok setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 14 dengan rata-rata persentase 54% berada pada rentang 40% - 55% dengan kategori "Sedang".
- 6) Pada aspek 6 yaitu siswa menunjukkan keaktifan dalam latihan mengarang setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 16 dengan rata-rata persentase 62% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".
- 7) Pada aspek 7 yaitu siswa bertanya tentang kesukaran/kesulitan dalam mengarang dan melakukan variasi latihan yang diberikan guru setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 13 dengan rata-rata persentase 50% berada pada rentang 40% - 55% dengan kategori "Sedang".
- 8) Pada aspek 8 yaitu siswa berupaya untuk menjadi individu dan kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 13 dengan rata-rata persentase 50% berada pada rentang 40% - 55% dengan kategori "Sedang".

#### **d. Refleksi Siklus I**

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu Guru bahasa Indonesia. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur teori belajar Behavioristik melalui teknik *Drill and Practice* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I, secara keseluruhan aktivitas guru setelah pertemuan pertama dan kedua diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 10 kali dengan persentase 63% serta "Tidak" sebanyak 6 kali dengan persentase 37% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".

Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal setelah pertemuan pertama dan kedua diperoleh skor sebanyak 129 dengan rata-rata persentase 62% berada pada interval 56 % – 75 % dengan kategori "Tinggi".

Berdasarkan hasil siklus I ini dapat diketahui bahwa hasil ini belum mencapai nilai minimal yang diinginkan yaitu 75%. Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat silabus dan rencana pembelajaran (RPP) dengan menerapkan teori belajar Behavioristik melalui teknik *Drill and Practice*.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat ada tidaknya peningkatan keaktifan belajar mengarah siswa sebelum dan sesudah penerapan teori belajar Behavioristik melalui teknik *Drill and Practice*.
- 3) Peneliti meminta Guru bahasa Indonesia sebagai observer.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

##### 1) Pertemuan Pertama

Siklus 11 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2011. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan tanah Putih Kabupten Rokan Hilir. Selain itu pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 10 menit

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu teori belajar Behavioristik melalui teknik *Drill and Practice*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 40 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai

penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

**a) Kegiatan awal**

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang teori belajar Behavioristik melalui teknik *Drill and Practice* yang akan diterapkan

**b) Kegiatan inti**

- 1) Guru menyiapkan tempat latihan mengarang yang nyaman dan variatif
- 2) Guru menentukan tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yaitu terdiri atas 4-5 orang siswa
- 4) Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan siswa dalam latihan mengarang
- 5) Guru memperhatikan perbedaan individu dan kelompok dalam latihan mengarang
- 6) Guru memperhatikan keaktifan siswa dalam latihan mengarang
- 7) Guru meneliti kesukaran yang dialami siswa serta mengadakan variasi latihan mengarang

- 8) Guru memberikan penilaian dan reward (hadiah) berupa hadiah dan pujian kepada individu atau kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang

**c) Kegiatan akhir**

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan
- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca dalam doa.

**2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupten Rokan Hilir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu teori belajar Bahavioristik melalui teknik *Drill and Practice*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 40 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:



**a) Kegiatan awal**

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang teori belajar Behavioristik melalui teknik Drill and Practice yang akan diterapkan

**b) Kegiatan inti**

- 1) Guru menyiapkan tempat latihan mengarang yang nyaman dan variatif
- 2) Guru menentukan tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yaitu terdiri atas 4-5 orang siswa
- 4) Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan siswa dalam latihan mengarang
- 5) Guru memperhatikan perbedaan individu dan kelompok dalam latihan mengarang
- 6) Guru memperhatikan keaktifan siswa dalam latihan mengarang
- 7) Guru meneliti kesukaran yang dialami siswa serta mengadakan variasi latihan mengarang
- 8) Guru memberikan penilaian dan reward (hadiah) berupa hadiah dan pujian kepada individu atau kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang

**c) Kegiatan akhir**

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan
- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca dalam doa.

**c. Observasi**

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi ini diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah guru bahasa Indonesia, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teori belajar Behavioristik melalui teknik *Drill and Practice*. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario teori belajar Behavioristik melalui teknik *Drill and Practice*. Lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Label berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**  
**Pertemuan Pertama dan Kedua**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus Kedua				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Va	Tidak
1	Guru menyiapkan tempat latihan mengarang yang nyaman dan variatif	✓		✓		2	0
2	Guru menentukan tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang	✓		✓		2	0
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yaitu terdiri atas 4-5 orang siswa	✓		✓		2	0
4	Guru membagikan alas dan bahan yang akan digunakan siswa dalam latihan mengarang	✓		✓		2	0
5	Guru memperhatikan perbedaan individu dan kelompok dalam latihan mengarang	✓		✓		2	0
6	Guru memperhatikan keaktifan siswa dalam latihan mengarang	✓				2	0
7	Guru meneliti kesukaran yang thalami siswa serta mengadakan variasi latihan mengarang	✓		✓		2	0
8	Guru memberikan penilaian dan reward (hadiah) berupa hadiah dan pujian kepada individu atau kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang	✓		✓		2	0
Jumlah		8	0	8	0	16	0
Rata-rata		100 %	0%	100%	0%	100 %	0%

Sumber: Data Olaban Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan teori belajar Bahavioristik melalui teknik *Drill and Practice* pada biding studi bahasa Indoneisa dalam materi mengarang dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka setelah dilakukan dui kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 16 kali dengan persentase 100% Berta "Tidak" tidak memperoleh skor. setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab 111, maka aktivitas guru berada pada renting 76% - 100% dengan kategori "Sangat Tinggi".

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah Guru bahasa Indonesia. Sedangkan hasil observasi siklus pertama pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**  
**Pertemuan Pertama**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Aldy RA	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7	1
2	Denny AS	✓		✓	✓	✓		✓	✓	6	2
3	Satia P	✓	✓	✓	✓	✓			✓	6	2
4	Hermawan	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7	1
5	Alfindo R		✓	✓		✓	✓	✓		5	3
6	Putra Irawan	✓	✓	✓	✓		✓	✓		7	1
7	Rizki Alazis			✓						2	6
8	Tini Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
9	Juanda S	✓	✓	✓	✓		✓			5	3
10	Andreas A P			✓		✓		✓	✓	5	3
11	M. Ridwan	✓		✓						5	3
12	Roga Alfa		✓	✓		✓		✓	✓	5	3
13	Sumarni	✓		✓	✓		✓			4	4
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>9</b>	<b>13</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>72</b>	<b>32</b>
<b>Rata-rata%</b>		<b>69%</b>	<b>69%</b>	<b>100%</b>	<b>69%</b>	<b>62%</b>	<b>62%</b>	<b>62%</b>	<b>62%</b>	<b>69%</b>	<b>31%</b>

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan:

1. Siswa merasa senang berada di tempat latihan yang nyaman dan variatif
2. Siswa memahami tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang
3. Siswa membentuk kelompok kecil yaitu terdiri atas 4-5 orang siswa
4. Siswa melakukan latihan mengarang dengan alas dan bahan yang diberikan oleh guru
5. Siswa menunjukkan ketertarikan dalam latihan mengarang baik secara individu maupun kelompok
6. Siswa menunjukkan keaktifan dalam latihan mengarang
7. Siswa bertanya tentang kesukaran/kesulitan dalam mengarang dan melakukan variasi latihan yang diberikan guru
8. Siswa berupaya untuk menjadi individu dan kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**  
**Pertemuan Kedua**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Aldy RA			✓	✓		✓			7	1
2	Denny AS	✓		-v/	-v/	✓	-v/			7	1
3	Satia P			✓	✓					7	1
4	Hermawan	✓	-v/	✓	✓		✓	✓	✓	7	1
5	Alfindo R	✓	-w/				✓	✓	✓	7	1
6	Putra Irawan	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7	1
7	Rizki Alazis				✓	-v/	-w/	✓	v <sup>at</sup> .	7	1
8	Tini Lestari				✓	✓	-v/	✓	-v/	8	0
9	Juanda S			✓	✓	✓	✓			6	2
10	Andreas A P									7	1
11	A Ridwan									6	2
12	Roga Alfa								✓	6	2
13	Sumami			✓	✓	✓	✓			6	2
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>88</b>	<b>16</b>
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>92%</b>	<b>77 %</b>	<b>100%</b>	<b>85%</b>	<b>77 %</b>	<b>85%</b>	<b>85%</b>	<b>77%</b>	<b>85%</b>	<b>15 %</b>

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan:

1. Siswa merasa senang berada di tempat latihan yang nyaman dan variatif
2. Siswa memahami tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang
3. Siswa membentuk kelompok kecil yaitu terdiri atas 4-5 orang Siswa
4. Siswa melakukan latihan mengarang dengan alai dan bahan yang diberikan oleh guru
5. Siswa menunjukkan ketertarikan dalam latihan mengarang baik secara individu maupun kelompok
6. Siswa menunjukkan keaktifan dalam latihan mengarang
7. Siswa bertanya tentang kesukaran/kesulitan dalam mengarang dan melakukan variasi latihan yang diberikan guru
8. Siswa berupaya untuk menjadi individu dan kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang

**Tabel IV. 12**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 11**  
**Pertemuan Pertama dan Kedua**

No	Aktivitas yang Diamati	Kedua Siklus				Total	
		F		F		Jumlah	
		Jumlah	%,	Jumlah	o/o		
1	Siswa merasa senang berada di tempat latihan yang nyaman dan variatif	9	69%	12	92%	21	81%
2	Siswa memahami tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang	9	69%	10	77%	19	73%
3	Siswa membentuk kelompok kecil yaitu terdiri atas 4 — 5 orang, Siswa	13	100%	U	100%	26	100%
4	Siswa melakukan latihan mengarang dengan nilai dan bahan yang diberikan oleh guru	9	69%	11	85%	20	77%
5	Siswa menunjukkan ketertarikan dalam latihan mengarang baik secara individu maupun kelompok	8	62%	10	77%	18	69%
6	Siswa menunjukkan keaktifan dalam latihan mengarang	8	62%	11	85%	19	73%
7	Siswa bertanya tentang kesukaran/kesulitan dalam mengarang dan melakukan variasi latihan yang diberikan guru	8	62%	11	85%	19	73%
8	Siswa berupaya untuk menjadi individu dan kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang	8	62%	10	77%	18	69%
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>69%</b>	<b>88</b>	<b>85%</b>	<b>160</b>	<b>77%</b>

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan data yang terdapat pada Label di atas, setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua), maka, dapat dijelaskan bahwa, aktivitas belajar siswa pada bidang studi bahasa Indoneisa dalam materi mengarang menggunakan teori belajar Bahavioristik melalui teknik *Drill and Practice* pada siklus 11 diperoleh skor secara klasikal sebanyak 160 dengan rata-rata persentase 77% berada pada interval 76 % – 100 % dengan kategori "Sangat Tinggi". Hasil aktivitas belajar siswa secara klasikal atau rekapitulasi pada tiap aspek pada pertemuan pertama, dan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 yaitu siswa merasa senang berada, di tempat latihan yang nyaman dan variatif setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 21 dengan rata-rata. persentase 81% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori "Sangat Tinggi".
- 2) Pada aspek 2 yaitu siswa memahami tujuan yang akan dicapai dalam latihan mengarang setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 19 dengan rata-rata. persentase 73% berada, pada. rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".
- 3) Pada aspek 3 yaitu siswa membentuk kelompok kecil yaitu terdiri atas 4-5 orang siswa setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 26 dengan rata-rata persentase 100% berada, pada rentang 76% - 100% dengan kategori "Sangat Tinggi".
- 4) Pada aspek 4 yaitu siswa melakukan latihan mengarang dengan alai dan bahan yang diberikan oleh guru setelah diamati sebanyak dua. Kali diperoleh skor sebanyak 20 dengan rata-rata persentase 77% berada



pada rentang 76% - 100% dengan kategori "Sangat Tinggi".

- 5) Pada aspek 5 yaitu siswa menunjukkan ketertarikan dalam latihan mengarang baik secara individu maupun kelompok setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 18 dengan rata-rata persentase 69% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi
- 6) Pada aspek 6 yaitu siswa menunjukkan keaktifan dalam latihan mengarang setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 19 dengan rata-rata persentase 73% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".
- 7) Pada aspek 7 yaitu siswa bertanya tentang kesukaran/kesulitan dalam mengarang dan melakukan variasi latihan yang diberikan guru setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 19 dengan rata-rata persentase 73% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".
- 8) Pada aspek 8 yaitu siswa berupaya untuk menjadi individu dan kelompok yang berprestasi dalam latihan mengarang setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 18 dengan rata-rata persentase 69% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi

#### **d. Refleksi siklus II**

Refleksi siklus 11 diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu Guru bahasa Indonesia. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur teori belajar Behavioristik melalui teknik *Drill and Practice* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 16 kali dengan persentase 100% serta "Tidak" tidak memperoleh skor. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori "Sangat Tinggi".

Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa setelah dilakukan pengamatan sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan kedua) pada siklus 11 diperoleh skor secara klasikal sebanyak 160 dengan rata-rata persentase 77% berada pada interval 76 % – 100 % dengan kategori "Sangat Tinggi".

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu penelitian ini berhasil apabila aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata 75% telah tercapai sesuai dengan harapan, maka peneliti tidak akan melanjutkan tindakan perbaikan selanjutnya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan teori belajar Behavioristik melalui teknik *Drill and Practice* terjadi peningkatan yang positif. Pada siklus I setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 10 kali dengan persentase 63% serta "Tidak" sebanyak 6 kali dengan persentase 37%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori "Tinggi".

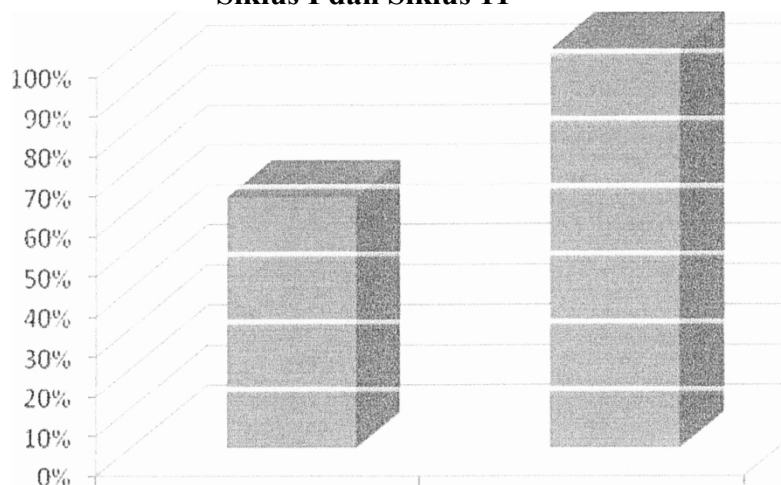
Sementara itu pada siklus II setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 16 kali dengan persentase 100% serta "Tidak" tidak memperoleh skor. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori "Sangat Tinggi". Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

**Tabel IV. 13**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru**  
**Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Skor	Jumlah	Keterangan
1	Siklus I	10	63%	Tinggi
2	Siklus II	16	100%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

**Grafik 1**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru**  
**Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 63% dengan kategori "Tinggi" dan siklus II sebesar 100% dengan kategori "Sangat Tinggi". Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus pertama 63% ke siklus kedua 100% sebesar 37%.

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi bahasa Indonesia dalam materi mengarang pada data awal diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 20 kali dengan persentase 51% serta "Tidak" sebanyak 19 kali dengan persentase 49%.

Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas belajar siswa dalam materi mengarang berada pada rentang 40 % - 55% dengan kategori "Sedang".

Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal diperoleh skor secara klasikal sebanyak 129 dengan rata-rata persentase 62% berada pada interval 56 % – 75 % dengan kategori "Tinggi".

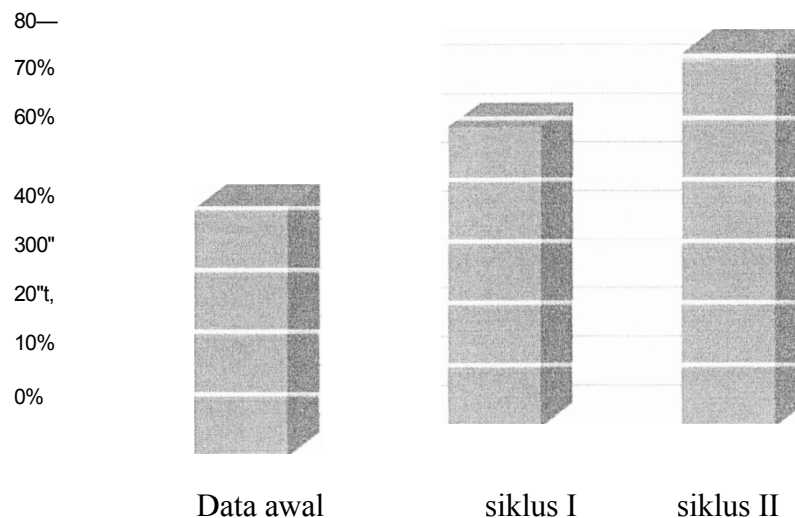
Sedangkan untuk siklus II, aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama secara klasikal diperoleh pada siklus II diperoleh skor secara klasikal sebanyak 160 dengan rata-rata persentase 77% berada pada interval 76 % – 100 % dengan kategori "Sangat Tinggi". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

**Tabel IV. 14**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa**  
**Data awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Data Awal	20	51%	Sedang
2	Siklus I	129	62%	Tinggi
3	Siklus II	160	77%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

**Grafik 2**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa**  
**Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada data awal sebesar 51 % dengan kategori sedang, siklus I sebesar 62% dengan kategori "Tinggi" dan siklus II sebesar 77% dengan kategori "Sangat Tinggi". Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari data awal 51% ke siklus pertama 62% sebesar 11%, dan dari siklus pertama 62% ke siklus ke dua 77% sebesar 15%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan aktivitas belajar siswa pada siklus kedua telah tercapai lebih dari rata-rata 75%. Oleh karena itu, maka hipotesis yang berbunyi dengan penerapan teori belajar behavioristik (*Thorndike*) melalui teknik Drill and Practice untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi bahasa Indonesia dalam materi mengarang siswa kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dapat **"diterima"**.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan Teori Belajar Behavioristik (Thorndike) Melalui Teknik Drill and Practice dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia dalam materi Mengarang siswa kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

#### **B. Saran**

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berkenaan dengan penerapan Teori Belajar Behavioristik (Thorndike) Melalui Teknik Drill and Practice dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu :

1. Guru hendaknya dapat menerapkan Teori Belajar Behavioristik (Thorndike) Melalui Teknik Drill and Practice ini dalam proses pembelajaran, baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, ataupun mata pelajaran lainnya, karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan anak ketika belajar dapat meningkat.
2. Agar pelaksanaan penerapan Teori Belajar Behavioristik (Thorndike) Melalui Teknik Drill and Practice ini dapat berjalan dengan baik, maka guru harus menggunakan media yang sesuai dan mendukung, seperti hal yang telah dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian menggunakan sebuah gambar pemandangan alam. Dari gambar itulah maka siswa dituntut untuk

mengarang yang sesuai dengan tema dari gambar tersebut. Tujuan dari penggunaan media gambar ini adalah untuk merespon aktivitas siswa dalam latihan menulis karangan, karena penelitian ini mengacu pada teori Behavioristik ( Thorndike ) melalui teknik Drill and Practice. teori Behavioristik ( Thorndike ) menerangkan bahwa belajar itu adalah adanya stimulus yang diberikan oleh guru dan respon yang dilakukan oleh siswa ( S-R ). Sedangkan teknik Drill and Practice ini dilakukan dengan cara latihan menulis karangan secara berkesinambungan, sehingga dengan banyak latihan diharapkan karangan dapat menjadi sebuah karangan yang utuh dan dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat dan benar.

3. Dalam menerapkan teori ini hendaknya guru memberikan instruksi yang jelas kepada siswa sehingga siswa paham dan tidak bingung dalam penerapan strategi ini nantinya.
4. Setelah pembelajaran berakhir, guru diharapkan memberikan reward ( hadiah ) untuk siswa yang berprestasi sebagai bentuk penghargaan kepada siswa atas keberhasilannya dalam mengikuti pelajaran. Karena dengan adanya reward ( hadiah ) ini merupakan salah satu bentuk stimulus guru dalam merespon siswa agar dapat aktif dalam belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bahri , Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hartono. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafala, 2008.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Razak, Abdul. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru: Autografika, 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakrta: Rineka Cipta, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Startegi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivassi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Subana. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Tarigan, Djago. *Pendidikan Ketreampila Berbahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Wardani. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.